

**PKM PELATIHAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN KURIKULUM  
K13 DI SD ULIL ALBAB DESA SUMBER KOLAK KECAMATAN  
PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

Mohammad Nuril Hudha<sup>1)</sup> Aenor Rofek<sup>2)</sup>

<sup>2</sup>Email : gonzalesrofik99@gmail.com

<sup>1,2</sup>FKIP, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

**Abstrak** : Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guna melakukan pembenahan terhadap kualitas pembelajaran dapat dimulai dari pemilihan model pembelajaran. SD Ulil Albab sebagai mitra kegiatan pengabdian memiliki permasalahan yang perlu diatasi diantaranya Guru-guru di SD Islam Ulil Albab masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, belum menguasai model pembelajaran yang inovatif, belum mendapat pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar yang inovatif dan PAIKEM sehingga membutuhkan pelatihan pembuatan RPP yang lebih baik. Mengatasi permasalahan tersebut perlu diberikan seminar dalam rangka meningkatkan pengetahuan terhadap model-model pembelajaran yang inovatif dan sesuai K13 dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi. Pada pelaksanaannya semua guru antusias dan memiliki bekal dalam penerapan Kurikulum K-13 yang lebih mantap.

Kata Kunci : Model Pembelajaran; K13; Pelatihan

## **PENDAHULUAN**

Terlaksananya pembelajaran di sekolah berarti melakukan optimalisasi kegiatan belajar mengajar (KBM), yang didukung oleh lingkungan pendidikan. Dalam pengertian ini, optimalisasi KBM mengacu pada dinamika penjabaran komponen-komponen dalam KBM. Komponen tersebut perlu terus dikembangkan secara dinamis dengan memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah serta perkembangan IPTEK. Isi pendidikan secara terus-menerus dikembangkan secara serasi dan seimbang agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Upaya mencapai tujuan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) tentunya perlu mengetahui beberapa hal penting sebagai faktor penunjangnya. Fungsi pembelajaran sekolah adalah sebagai pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan keterampilan dan

pengetahuan meraih ilmu dan teknologi, peningkatan kemampuan dan keterampilan untuk pelestarian dan pengembangan budaya, saran pengembangan penalaran dan penyebarluasan dalam menyangkut berbagai masalah (Parera, 1997).

Sekolah Dasar Islam Ulil Albab terletak di daerah Sumber Kolak kecamatan Panarukan. SD Islam Ulil Albab adalah SD swasta yang baru berdiri enam tahun, SD ini adalah SD yang masih dalam proses menjadi SD yang bisa bersaing dengan SD yang lain baik dari kuantitas dan kualitas. SD Islam Ulil Albab memiliki delapan guru tetap yayasan dan tiga puluh empat siswa dari kelas satu sampai enam. Kebanyakan dari guru-guru tersebut mengeluhkan media dan strategi yang digunakan masih saja monoton. Mereka menyadari belum banyak berkembang, hal ini didasari oleh keterbatasan akses dan pengetahuan guru-guru dalam mengajar.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SD Islam Ulil Albab dapat kita jabarkan dalam beberapa komponen. Komponen-komponen inti pembelajaran antara lain; merumuskan tujuan pembelajaran, guru, siswa, model-model pembelajaran, dan evaluasi. Akan tetapi, yang menjadi kunci tercapainya pembelajaran di kelas ialah guru. Guru harus mampu menjadi fasilitator saat pembelajaran dengan memilih metode/model pembelajaran yang komunikatif dan efektif. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai komponen pendidikan yang pertama dan utama harus mampu memberikan yang terbaik pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber penyampaian ilmu saja, tetapi guru mampu memberikan perhatian secara psikologis pada siswa. Interaksi antara guru dan siswa akan terjadi jika pembelajaran itu memakai landasan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan tiga landasan ini tentu saja, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Demikian halnya dengan guru bahasa Indonesia.

Kebebasan guru untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi terhadap pembelajaran akan mempermudah dalam menyampaikan ilmu

pengetahuan pada diri peserta didik. Guru selalu terbuka, untuk membantu dan memotivasi siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah. Penguasaan kompetensi dan *skill* akan tercapai jika suasana pembelajaran berjalan dengan demokratis, menyenangkan, dan terjadi perubahan perilaku pada siswa menjadi lebih baik.

Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor penting saat proses pembelajaran. Peserta didik akan dituntut kemandirian dan tanggung jawabnya sebagai insan cendekia. Oleh karena itu, guru hendaknya dalam pembelajaran menggunakan model/strategi yang relevan. Perubahan dan perkembangan siswa selalu dibimbing, diamati dan dikembangkan setiap pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa akan merasa nyaman dan dekat dengan pendidik, sehingga akan terjalin pembelajaran yang kondusif.

Upaya peningkatkan kualitas pembelajaran guna melakukan pembenahan terhadap kualitas pembelajaran dapat dimulai dari pemilihan model pembelajaran. Pelatihan ini akan mencoba meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa latar belakang diadakannya pelatihan ini adalah kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan akademika. Oleh karena itu, sebagai usaha penyelesaiannya guru perlu berpartisipasi dalam pelatihan model-model pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Sebagai mitra pelaksanaan PKM ini adalah SD islam Ulil Albab, berdasarkan analisis identifikasi masalah, maka terdapat permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Guru-guru di SD islam Ulil Albab masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Guru-guru di SD islam Ulil Albab sebagian besar belum menguasai model pembelajaran yang inovatif.

3. Guru-guru belum mendapat pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar yang inovatif dan PAIKEM.
4. Guru-guru membutuhkan pelatihan pembuatan RPP yang lebih baik.
5. Guru masih sulit mengelola kelas dikarenakan belum banyak pengalaman mengajar.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra 1 terungkap dalam bab sebelumnya, beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut.

- (1) Memberikan seminar dalam rangka meningkatkan pengetahuan terhadap model-model pembelajaran yang inovatif dan sesuai K13.
- (2) Menambah pengetahuan para guru tentang merancang RPP yang sesuai K13 dan memberikan tambahan model-model pembelajaran yang sesuai K13.
- (3) Adanya produk RPP tematik yang sesuai K13 dan memiliki bermacam-macam model pembelajaran.

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah di SD Islam Ulil Albab

<b>NO</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>	<b>Keterangan</b>
1	1. Guru-guru di SD Islam Ulil Albab masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi 2. Guru-guru di SD Islam Ulil Albab sebagian besar belum menguasai model pembelajaran yang inovatif.	Menambah pengetahuan para guru tentang model-model pembelajaran.	Pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang model-model pembelajaran

2	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru-guru belum mendapat pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar yang inovatif dan PAIKEM.</li><li>2. Guru-guru membutuhkan pelatihan pembuatan RPP yang lebih baik.</li><li>3. Guru masih sulit mengelola kelas dikarenakan belum banyak pengalaman mengajar.</li></ol>	Pelatihan pembuatan pembuatan RPP tematik yang sesuai dengan model pembelajaran K13.	Pelatihan bagi guru kelas 1-6 dalam menyusun RPP.
---	--	--	---

### 3.2 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dimulai:

1. *pertama*, penjelasan tentang model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai model pembelajaran dan RPP Kurikulum 13, cara menanamkan pemahaman Guru-guru tentang model, metode, dan strategi;
2. *kedua*, sesi pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan melaksanakan kegiatan tentang pembuatan RPP yang inovatif dan memiliki strategi yang inovatif.. Pemberian kemampuan ini dilakukan dengan teknik simulasi agar para Guru-guru mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-temannya dan tim pelatih.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran di sekolah dasar. Metode ceramah dianggap lebih pas dikarenakan banyak sekali teori dan materi sehingga jika digunakan untuk metode yang lain maka akan terasa membuang waktu.

### **2. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran serta saat mempraktekannya, Metode ini memungkinkan Guru-guru menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang model pembelajaran dan juga pengalaman setelah praktek RPP tematik.

### **3. Metode Simulasi**

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan mengajar secara inovatif dan menarik.

### **4. Rancangan Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan observasi. Sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian angket. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan model pembelajaran sekolah dasar ada 2 metode yang ditempuh, yaitu: (1) Evaluasi selama proses pelatihan, dan (2) evaluasi pasca pelatihan.

### HASIL PELAKSANAAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Sabtu, 04 Agustus 2018 dari jam 10.00 s.d 13.00 WIB, dengan dihadiri 4 orang peserta guru di SD Islam Ulil Albab kec. Panarukan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan beberapa materi yaitu :

1. Materi pertama adalah Kurikulum 13, yang disampaikan oleh bapak Nuril Hudha, M.Si, kegiatan dimulai dengan pemberian foto kopi materi. Pada kegiatan ini pemateri memberikan materi terkait RPP dan pengembangan materi ajar untuk siswa SD. Pada kesempatan tersebut para guru di SD Islam Ulil Albab kec. Panarukan. Banyak melakukan kegiatan *sharing* terkait fakta dari kegiatan pembelajaran di SD Islam Ulil Albab kec. Panarukan, banyak sekali guru-guru mengeluhkan sulitnya membuat RPP.



Gambar 1. Penyampaian Materi RPP dan Pengembangan Materi

2. Materi ke dua yaitu model-model pembelajaran K-13, disampaikan oleh Aenor Rofek, M.Pd Materi ini membahas tentang model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran *discovery* (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*). Pada materi kedua ini banyak sekali pertanyaan dan masukan terkait pelaksanaan dari model pembelajaran. Pertanyaan yang paling banyak adalah penerapan metode dan bagaimana hasil dari model pembelajaran tersebut.bisa digunakan di sekolah.



Gambar 2. Penyampaian Materi Model Pembelajaran Inkuiri

### 2. Hasil Kegiatan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan wawasan guru SD Islam Ulil Albab kec. Panarukan. tentang metode pembelajaran K-13.
- b. Meningkatnya keterampilan Guru SD Islam Ulil Albab kec. Panarukan. dalam penyelenggaraan pembelajaran sehingga dimungkinkan guru SD Islam Ulil Albab kec. Panarukan dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh kepada anak didiknya.



### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat**

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini:

1. Besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.
2. Daya dukung sekolah dalam memajukan kemampuan guru sangat positif dengan memberikan dukungan kepada para pelaksana dan semua guru.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini:

1. Jadwal dan waktu pengabdian yang tidak sesuai sehingga peserta hanya empat orang saja.
2. Proses waktu terbatas sehingga masih banyak materi yang kurang dibahas secara luas.

### **4. Luaran Yang Dicapai**

Luaran PKM yang hendak diupayakan dan dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana guru-guru di SD Islam Ulil Albab dapat memiliki kemampuan mengajar yang baik dan inovatif, adapun luaran yang adalah :

- 1) Model-model pembelajaran yang inovatif
- 2) Kemampuan guru dalam membuat RPP yang inovatif dan baik.

### **KESIMPULAN**

Peningkatan kualitas pembelajaran di SD Islam Ulil Albab dapat dijabarkan dalam beberapa komponen. Komponen-komponen inti pembelajaran antara lain; merumuskan tujuan pembelajaran, guru, siswa, model-model pembelajaran, dan evaluasi. Akan tetapi, yang menjadi kunci tercapainya pembelajaran di kelas ialah guru. Guru harus mampu menjadi fasilitator saat pembelajaran dengan memilih metode/model pembelajaran yang komunikatif dan

efektif. Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor penting saat proses pembelajaran. Peserta didik akan dituntut kemandirian dan tanggung jawabnya sebagai insan cendekia. Oleh karena itu, guru hendaknya dalam pembelajaran menggunakan model/strategi yang relevan. Perubahan dan perkembangan siswa selalu dibimbing, diamati dan dikembangkan setiap pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa akan merasa nyaman dan dekat dengan pendidik, sehingga akan terjalin pembelajaran yang kondusif. Pelaksanaan pengabdian ini meliputi penguasaan materi model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*). Pada pelaksanaannya semua guru antusias dan memiliki bekal dalam penerapan Kurikulum K-13 yang lebih mantap.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, I. 2013. <https://ibnufajar75.wordpress.com/2014/05/31/model-model-pembelajaran-yang-sesuai-dengan-kurikulum-2013>). Diakses: 7-7-2018).
- Purwanto M. N., 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetomo, 1993., *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Tarigan, H. G. 1986. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa